

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Suatu penelitian harus memiliki desain penelitian yang tepat agar penelitian menjadi strategi keberhasilan suatu penelitian mulai dari proses hingga penelitian selesai dilaksanakan. Desain penelitian juga merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menunjukkan karakteristik dan keterkaitan antara hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang harus dilakukan secara sistematis , sehingga peneliti dapat melakukan analisa dan lebih fokus melakukan penelitian secara efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre Eksperimental (One-group Pretest-posttest Research Design )*. Metode penelitian Pre Eksperimental / One-group Pretest-posttest Research Design merupakan metode yang digunakan dengan cara memberikan test atau pemeriksaan pada awal penelitian dan sesudah dilakukanya penelitian. Jenis penelitian yang diambil peneliti kali ini adalah penelitian *Analisis kuantitatif* dimana proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang sebelumnya diaggap dapat mengakibatkan perubahan atau sebaliknya. Desain ini menjadi desain yang paling sederhana karena tidak memiliki kelompok yang digunakan sebagai kelompok kontrol.

Desain penelitian ini menggunakan hanya satu kelompok populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dilakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan dan dilakukan pengukuran kembali setelah diberikan perlakuan,

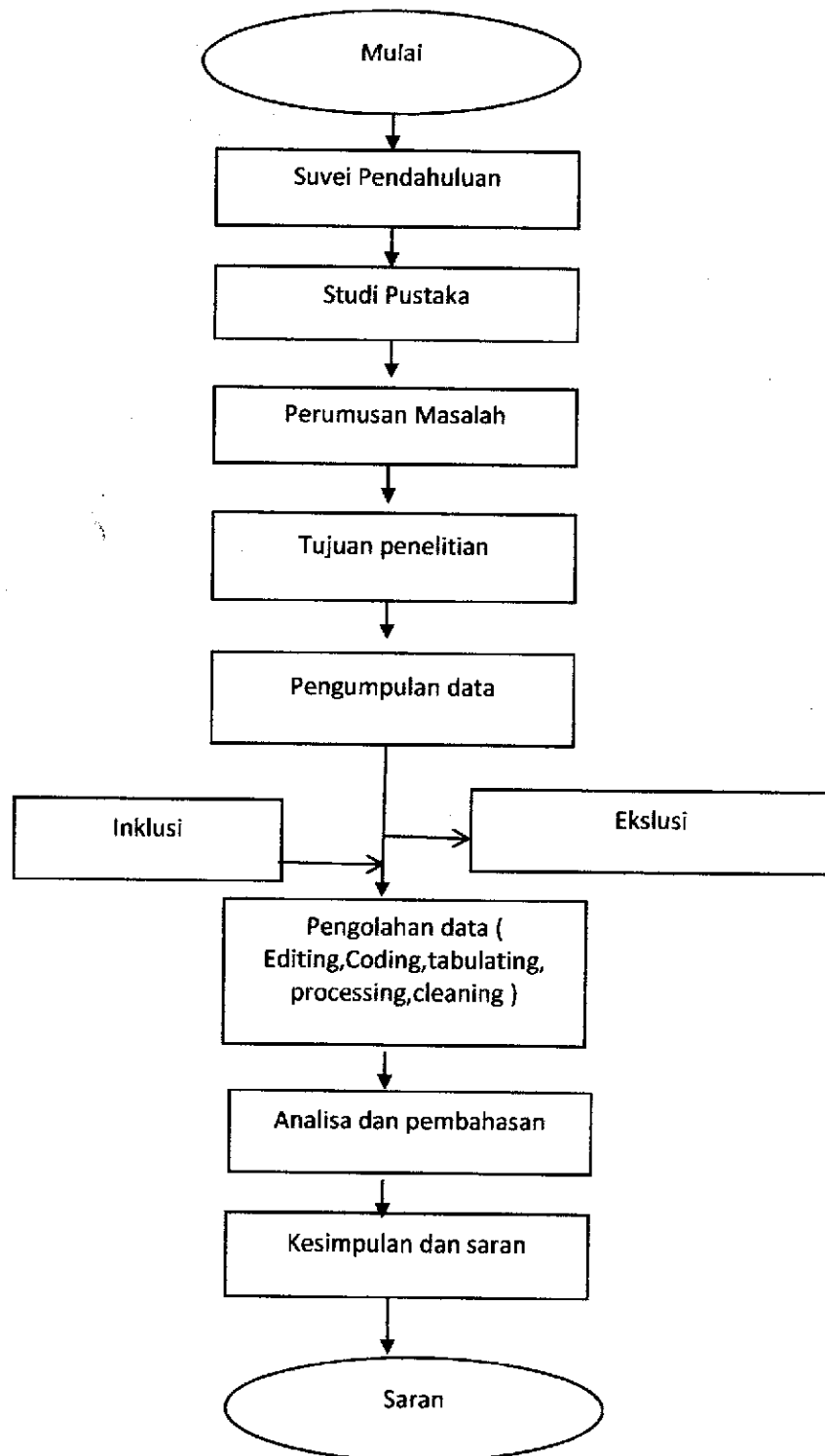
sehingga kesimpulan dari penelitian dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan pengukuran (AA Putri, 2020). Desain ini menggunakan metode kombinasi pretest dan posttest pada suatu kelompok yang bersifat *homogen* pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Terapi akupresure dilakukan dua kali dalam seminggu (15-20 menit ) selama 28 hari. (Mahathir, 2018). Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi akupresure, kelompok diukur tekanan darah ( *pre test* ) dengan tujuan untuk mengetahui tekanan darah sebelum dilakukan akupresure. Sesudah dilakukan intervensi akupresure, pengamatan kembali dilakukan pada saat setelah dilakukan terapi akupresure sebagai data *post test*.

#### **B. Alur Penelitian**

Langkah langkah dalam penelitian merupakan tahapan suatu proses penelitian dilakukan. Alur penelitian dapat dimulai dari ketertarikan peneliti pada hal tertentu dan dikembangkan menjadi suatu gagasan yang disesuaikan dengan teori, pemilihan metode yang tepat, konsep konsep teori yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga menjadi penelitian yang baik dan bermanfaat

Berikut alur penelitian dari flow chat sebagai berikut :



### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Posbindu Melati Puskesmas III Denpasar Selatan. Peningkatan pelayanan komplementer ( yankestradkom ) di wilayah kerja peneliti, merupakan salah satu alasan dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan.

#### **2. Waktu penelitian**

Waktu dilaksanakannya penelitian pada tanggal 15 April 2023 – 15 Mei 2023 ( 28 hari / 8 kali ). Pelaksanaan akupresure dilaksanakan 2 kali dalam seminggu selama 15,20 menit. Akupresure dilakukan langsung oleh peneliti yang dibantu oleh terapis akupresure lainnya yang bersertifikat akupresure sebanyak 1 orang. Akupresure diberikan kepada pegawai yang mengalami hipertensi pada pagi hari / sebelum pelayanan dimulai pk.08.00 wita dan siang hari / setelah tutup pelayanan pada pukul 13.00 wita

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Kumpulan dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik yang sama dan tinggal pada wilayah tertentu dapat disebutkan sebagai populasi. Populasi harus memiliki ketentuan kuantitas dan karakteristik yang dapat menarik gagasan dari peneliti untuk melakukan penelitian dan dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan populasi dari jumlah pegawai Puskesmas III Denpasar Selatan yang menderita Hipertensi dan menjadi anggota dari posbindu melati puskesmas (tenaga medis)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dijadikan subjek maupun objek penelitian (Devi Yuli, 2022). Jumlah dan besar sampel ditetapkan sesuai dengan penetapan jumlah sampel.

Setelah dilihat dari register Posbindu pada bulan Januari dan Pebruari 2023 terdapat *14 orang tenaga medis* yang mengalami Hipertensi. Dengan jumlah sampel yang kurang dari 30, maka untuk memperluas pencapaian penelitian, peneliti menggunakan *total sampling* dimana seluruh sampel yang ada pada populasi diikuti dalam penelitian. Sampel yang diambil dari populasi penelitian harus memenuhi kriteria inklusi dan eklusi penelitian sebagai berikut :

### a. Kriteria sampel penelitian

#### 1) Kriteria Inklusi penelitian ini adalah :

##### a) Pasien yang mengalami hipertensi stadium 1 dengan hasil tekanan darah sistolik

140-159 mmHg mmHg dan nilai Distolik 90-99 mmHg

##### b) Pasien dalam kondisi stabil dan tidak mengalami keluhan penyerta

##### c) Pasien yang menyetujui untuk ikut dalam penelitian terapi akupresur

##### d) Pasien hipertensi yang berumur 35 – 50 tahun

##### e) Pasien dengan pendidikan bidang kesehatan (medis dan paramedis )

##### f) pasien yang tidak mengalami kulit yang terluka, bengkak, tulang retak maupun

kulit terbakar pada titik titik akupresure yang akan dilakukan penekanan

#### 2) Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

##### a) Pasien hipertensi yang dalam keadaan hamil

##### b) Pasien yang dalam terapi diet tanpa garam

##### c) Pasien yang mengonsumsi terapi farmakologi antihipertensi

d) Pasien yang dalam terapi nonfarmakologi hipertensi ( ramuan, akupuntur )

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, serta ukuran sampel yang tepat pada suatu penelitian. Cara pengambilan sampel dapat dijadikan acuan peneliti sebagai metode yang dapat memperlihatkan sifat dan penyebaran populasi agar peneliti memperoleh sampel yang representative (Ayu Nur Annisya et al., 2019)

Purposive sampling adalah suatu system pengambilan sampel penelitian yang dipilih secara sengaja dan memiliki karakteristik yang sama, agar peneliti dapat mudah dalam memahami gambaran kondisi dari kelompok sampel. Peneliti biasanya memilih sampel sesuai dengan profil tertentu. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh peneliti ketika memilih penggunaan metode purposive sampling diantaranya : dapat menghemat biaya karena peneliti dapat memilih orang sesuai dengan keinginan peneliti, Pengumpulan data responden kualitatif sehingga mempermudah pemahaman tentang topik yang tepat, margin eror yang relative rendah, menciptakan hasil yang realtime karena responden memahami tentang topik yang diberikan

Teknik pengumpulan sample pada penelitian ini menggunakan *Non Probability sampling / Purposive sampling non random* dimana Subjek / objek penelitian yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memiliki karakteristik yang sama, bersifat homogen, dengan latar belakang bidang pekerjaan dan profesi pekerjaan yang sama. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan

sampel pada saat kegiatan Posbindu Melati ( Posbindu Pegawai Puskesmas III Denpasar Selatan ).

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Data primer merupakan data yang berasal dari subjek atau objek penelitian langsung yang bersifat real-time. Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi, wawancara, ataupun hasil pemeriksaan tekanan darah. Data sekunder merupakan data yang berkaitan dengan masa lalu yang berasal dari rekaman, dokumentasi dari subjek atau objek penelitian ataupun dari data penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan sebagai data sekunder berasal dari buku register posbindu melati dan buku catatan pribadi pegawai tentang faktor resiko penyakit tidak menular.

### **2. Tehnik Pengumpulan Data**

#### **a. Cara pengumpulan data**

Variabel dapat digunakan peneliti sebagai indikator dalam penelitian , sehingga cara mengumpulkan data pada penelitian harus sesuai dengan jenis variabel yang akan digunakan.

Cara yang digunakan peneliti untuk mencari sampel yaitu dengan wawancara langsung, observasi, pemeriksaan tekanan darah pada responden, buku register kunjungan posbindu melati dan buku catatan faktor resiko penyakit tidak menular pegawai

b. Instrumen pengumpul data

Instrumen pengumpul data merupakan alat yang diperlukan saat proses pengumpulan data berlangsung. Instrumen pengumpulan data merupakan alat alat yang telah dipersiapkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Alat / instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya :

- 1) Buku register kunjungan posbindu melati dan buku catatan faktor resiko penyakit tidak menular ( hipertensi )

Buku register posbindu melati dan buku catatan faktor resiko penyakit tidak menular ( hipertensi ) digunakan untuk mendapatkan data kesehatan sampel meliputi identitas sampel, data riwayat kesehatan pribadi, data riwayat kesehatan keluarga, kebiasaan dan gaya hidup yang memicu terjadinya penyakit hipertensi ( kebiasaan merokok, olah raga, makan sayur dan buah buahan, makanan asin, makanan tinggi lemak ) serta pemeriksaan fisik ( berat badan,tinggi badan, tekanan darah, lingkar perut )

- 2) Sphygmomanometer / alat pengukur tekanan darah merk omron

Alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah responden sebelum dan sesudah dilakukannya terapi akupresure yang telah terkalibrasi sesuai standar.

- 3) SOP ( Standar Operational Prosedur ) pelaksanaan akupresure

SOP digunakan sebagai acuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai standar

Sedangkan instrument yang digunakan saat pelaksanaan akupresure terdiri dari :

- 4) Alat alat untuk menunjang pelaksanaan akupresure seperti : manikin, minyak pelumas, serta alat pijat kayu untuk akupresure ( jika perlu )



- 5) Kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan seperti berupa foto, video atau rekaman wawancara
- 6) Ceklist pelaksanaan akupresure digunakan untuk menilai apakah kegiatan terapi akupresure telah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Menurut Notoatmodjo (2018), analisa data dilakukan melalui pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu

#### **a. Editing**

Kegiatan melakukan pengecekan kelengkapan, kejelasan, relevansi dan konsistensi isi instrument seperti buku register kunjungan posbind, buku faktor resiko penyakit tidak menular dan standar operational prosedur tentang pelaksanaan akupresure.

#### **b. Coding**

Data akan dirubah dalam bentuk huruf menjadi angka dengan cara memberikan kode atau nilai pada tiap jenis data untuk memudahkan pengolahan data. Variabel yang dikategorikan dengan koding adalah jenis kelamin dan profesi pekerjaan pada pasien hipertensi.

#### **c. Tabulating**

Data dikategorikan dan dilakukan tabulasi kemudian setelah diberikan kode untuk mempermudah dalam pengolahan data. Proses tabulasi data meliputi

- 1) Menyiapkan tabel dengan kolom dan baris sesuai kebutuhan.
- 2) Menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori.
- 3) *Menyusun distribusi dan table frekuensi agar mudah dalam melakukan analisis*

b. Analisis bivariat

Analisis yang dipakai untuk melihat hubungan antara variabel yang digunakan. Analisis bivariat pada sampel akupresure pada hipertensi bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (Akupresure) dengan variabel terikat (Hipertensi). Dalam penelitian ini terdapat variabel Hipertensi yang merupakan data *Interval* (Hipertensi stadium 1 ) dan akupresure merupakan data *Nominal* (GB-20 / Feng Chi, GV-20 / Bai Hui, LI 11 / Qhu Ci, LI 4 / Hegu, ST 36 / Zusanli, PC 6 / Nei Guan, GB 34 / Yangling quan, LV 3 / Tay Cung, HT 7 / Shen men, KD 1 / Qi) .

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel kemampuan komunikasi dengan variable. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai-nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi teoritis tertentu (*normal, uniform, poisson, eksponensial*).

- a. Jika nilai hitung  $\alpha \text{ sig} > 0.05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai hitung  $\alpha \text{ sig} > 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal

Jika uji *Kolmogorov smirnov* tidak normal maka peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan data diatas peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis *uji paired T test*. Analisis bivariat dengan menggunakan Uji sample t berpasangan atau *paired sample t test* yaitu uji t dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua

perlakuan atau pengukuran yang berbeda seperti subyek A mendapat perlakuan I, kemudian perlakuan II. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sampel yang berpasangan.

Untuk Confidence Interval atau tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan  $100\%-95\%=5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- c. Jika nilai hitung *paired sample t test p-value*  $< 0.05$   $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah pada hipertensi.
- d. Jika nilai hitung *paired sample t test p-value*  $> 0.05$ .  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah pada hipertensi

#### **G. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan acuan etika yang berlaku pada setiap penelitian yang melibatkan berbagai pihak seperti antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Apabila peneliti telah mendapatkan ijin penelitian, maka peneliti dapat mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika menurut Hidayat (2007), meliputi:

##### **1. Informed Consent (lembar persetujuan menjadi responden)**

Sebelum Informed consent / lembar persetujuan diberikan pada responden penelitian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta manfaat dari penelitian. Setelah itu lembar persetujuan dapat diberikan kepada responden penelitian. Jika responden penelitian bersedia diteliti dan mengikuti penelitian, maka mereka harus menandatangani Informed Consent (lembar persetujuan menjadi responden) yang telah dibuat, namun jika responden

penelitian menolak untuk mengikuti penelitian peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusan responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari akupresure terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Jumlah peserta sebanyak 14 orang

Peserta diberikan pijat pada titik akupresure yang telah ditentukan pada tubuh penderita Hipertensi Kelompok Posbindu Melati, selama 15 – 30 menit sehari ( pagi dan siang hari ) selama 28 hari. Atas kesedian berpartisipasi dalam penelitian ini maka responden diberikan imbalan berupa *Sovenir* sebagai pengganti waktu yang diluangkan untuk penelitian ini. Peneliti menjamin kerahasiaan semua data peserta penelitian ini dengan menyimpannya dengan baik dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## **2. Anonimity (tanpa nama)**

Untuk tetap merahasiakan status kesehatan responden penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar formulir pengkajian riwayat hipertensi, cukup dengan inisial nama responden saja.

## **3. Confidentiality (kerahasiaan)**

Untuk tetap menjaga kerahasiaan semua hasil informasi yang diperoleh dari responden penelitian dijamin oleh peneliti. Etika Penelitian (EP), yaitu: menghormati (respect for person), bermanfaat (beneficence), aman (non-maleficence), adil (justice), sukarela. Semua subyek diperlakukan dengan baik. Etika penelitian perlu dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti karena etika penelitian akan menjadi dasar dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang diperoleh akan terukur, obyektif, dan dapat dipercaya, serta akurat .

Kode etik psikolog menurut American Psychological Association : tanggung jawab, psikolog menghargai objektivitas dan integritas dalam setiap penyediaan pelayanan, kompetensi standar moral dan hukum, pertanyaan publik dan konfidensialitas, kesejahteraan pengguna dan relasi profesional, penggunaan teknik-teknik assesment. Pelanggaran terhadap kode etik penelitian dan karya ilmiah berupa fabrikasi, plagiatisme pada tahap pengusulan, pelaporan maupun publikasi hasil penelitian merupakan tindakan perilaku yang tidak terpuji (scientific misconduct )